

Pengaruh Government Effectiveness dan Foreign Direct Investment terhadap GDP di Negara Asia Selatan

Austine Rahmadiani¹, Nairobi¹, Arif Darmawan^{1*}

Afiliasi Universitas Lampung¹

Email arif.darmawan@feb.unila.ac.id*

DOI doi.org/10.23969/jrie.v3i3.77

Sitasi Rahmadiani, A. Nairobi, N. Darmawan, A. (2023). Pengaruh Government Effectiveness dan Foreign Direct Investment terhadap GDP di Negara Asia Selatan. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, 3(3), 147-159. <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i3.77>



Copyright (c) 2023 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi

Creative Commons License

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Analyzing the effect of Government Effectiveness Index and Foreign Direct Investment for GDP in South Asian countries is the objective of this study. The analytical methodology employed during this work is panel data regression. GDP is a dependent variable, whereas the Government Effectiveness Index and Foreign Direct Investment are independent variables. In this study, the Fixed Effect Model proves to be the most practical model. Its results indicate that South Asia's GDP is marginally and insignificant positively impacted by the Government Effectiveness Index. Then, foreign direct investment has a negligible and has a insignificant positive impact on the GDP of South Asia. Likewise, result of model indicates that the combination of the Foreign Direct Investment and Government Effectiveness Index variables affects the GDP of South Asia.

Keywords: GDP, FDI, Government Effectiveness Index, South Asia.

JEL Classification: C33, C82, E22, H11, I28

ABSTRAK

Menganalisis dampak *Government Effectiveness Index* dan *Foreign Direct Investment* terhadap GDP di negara-negara Asia Selatan merupakan tujuan dari studi ini. Regresi data panel ialah alat analisis dan pendekatan yang dipakai dalam pengujian. GDP adalah variabel dependen, sedangkan *Foreign Direct Investment* dan *Government Effectiveness Index* adalah variabel independen. Model yang paling efektif yang

dipakai di studi ini ialah *Fixed Effect Model*. Temuan membuktikan jika GDP Asia Selatan dipengaruhi secara positif oleh *Government Effectiveness Index*, meskipun tidak secara signifikan. GDP Asia Selatan kemudian secara marginal dipengaruhi secara positif tidak signifikan oleh *Foreign Direct Investment*. Demikian pula, model tersebut menunjukkan bahwa GDP Asia Selatan dipengaruhi oleh *Government Effectiveness Index* dan variabel *Foreign Direct Investment* secara bersama-sama.

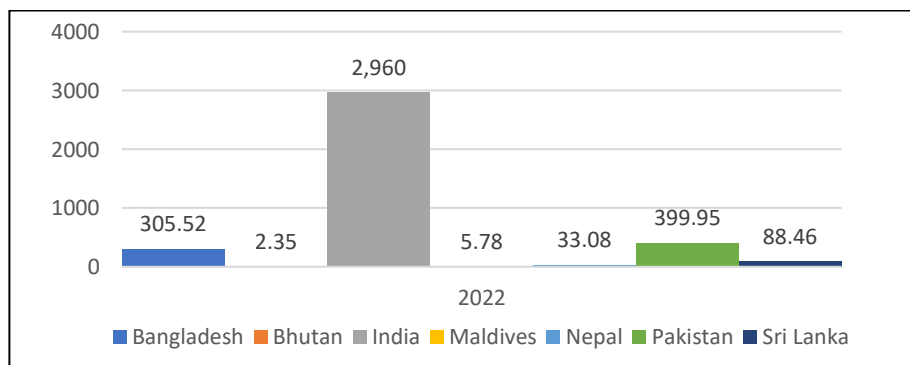
Kata Kunci: PDB, FDI, Indeks Kualitas Pemerintah, Asia Selatan.

JEL: C33, C82, E22, H11, I28

PENDAHULUAN

Gross Domestic Product (GDP) merupakan parameter makroekonomi krusial untuk menilai kondisi perekonomian sebuah negara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alkadri & Tumovsky, (2000) GDP adalah indikator keberhasilan negara dalam mencapai pembangunan yang lebih baik. Jika GDP suatu negara meningkat secara signifikan setiap tahun, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan negara tersebut berjalan dengan baik karena GDP mencerminkan angka yang dapat meningkatkan standar hidup masyarakat secara luas. Peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP) di sebuah negara merupakan salah satu indikasi keberhasilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut (Djulius, et. al., 2022; Rostiana, et. al., 2022; Kurniawan, et. al., 2023)

Kawasan Asia Selatan adalah wilayah yang terpadu dan dikenal karena keragamannya, termasuk keragaman budaya, politik, dan yang paling mencolok adalah keragaman tingkat ekonominya. Negara-negara di kawasan ini bekerja sama untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Negara-negara di kawasan ini merupakan pasar yang kuat didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat dan kemampuan daya beli yang besar (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Namun, masih terdapat kesenjangan yang jelas di antara negara-negara di wilayah Asia Selatan. Negara-negara Asia Selatan memiliki perkembangan ekonomi berbeda-beda.



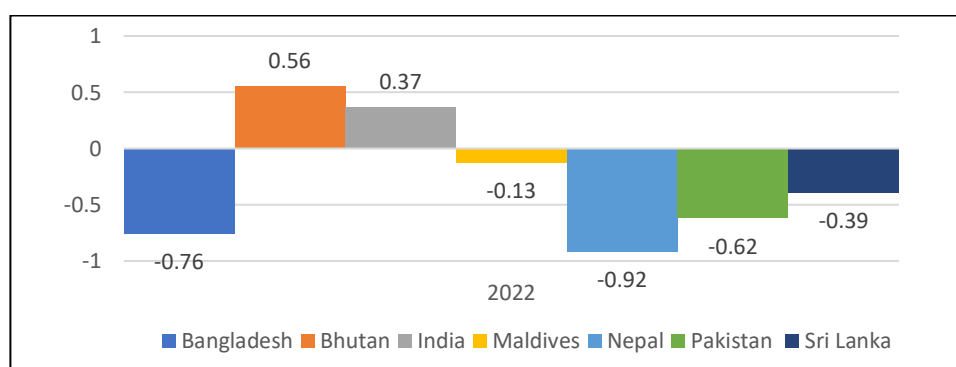
Gambar 1. GDP (Constant 2015 Miliar US\$) Asia Selatan Tahun 2022)

Sumber : World Bank, 2024

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa nilai GDP India berada di posisi tertinggi yaitu sebesar 2.960 Miliar US\$. Nilai GDP India lebih tinggi dibandingkan negara-negara Asia Selatan lainnya karena beberapa alasan yaitu India adalah negara dengan populasi terbesar di dunia kedua setelah China, yang berarti mereka memiliki pasar domestik yang besar. PBB mengatakan populasi India diperkirakan akan melampaui populasi Tiongkok pada tahun ini. Populasi India diperkirakan akan mencapai 1,429 miliar pada akhir tahun 2023, menurut PBB, Tiongkok akan turun ke posisi kedua, dengan 1,426 miliar orang (Journal T.W.S, 2023).

Pertumbuhan GDP di negara-negara Asia Selatan tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai GDP suatu negara. Kualitas pemerintah memainkan peran besar dalam membuat kebijakan yang membantu meningkatkan nilai GDP. Untuk mencapai pertumbuhan GDP yang stabil dan berkelanjutan, diperlukan tata kelola pemerintahan yang baik. Sesuai dengan konsep ini, Bank Dunia melalui penelitian yang dilakukan oleh Kaufmann, (2010) telah mengidentifikasi enam indikator tata kelola atau kualitas institusi yaitu Pengendalian Korupsi, Efektivitas Pemerintah, Stabilitas Politik dan Terorisme, Kualitas Regulasi, Aturan Hukum, dan Suara Dan Akuntabilitas.

Salah satu ukuran efektivitas tata kelola adalah efektivitas pemerintah (*Government Effectiveness Index*). Nilai dari indikator ini dapat diukur melalui *Government Effectiveness Index*. Indeks ini mengevaluasi legitimasi janji pemerintah untuk mempertahankan atau meningkatkan standar, serta kualitas layanan publik, layanan sipil, perumusan kebijakan, dan pelaksanaannya (World bank, 2024). Indikator ini menggunakan skala indeks dimana nilai -2.5 menunjukkan kualitas institusi terburuk, sementara nilai 2.5 menunjukkan kualitas institusi terbaik. Nilai *Government Effectiveness Index* di beberapa negara Asia Selatan mungkin masih rendah karena beragam aspek. Standar layanan sipil dan layanan publik di negara-negara Asia Selatan merupakan salah satu faktor penyebabnya. (Economics. T, 2024).



Gambar 2. Government Effectiveness Index di Asia Selatan Tahun 2022

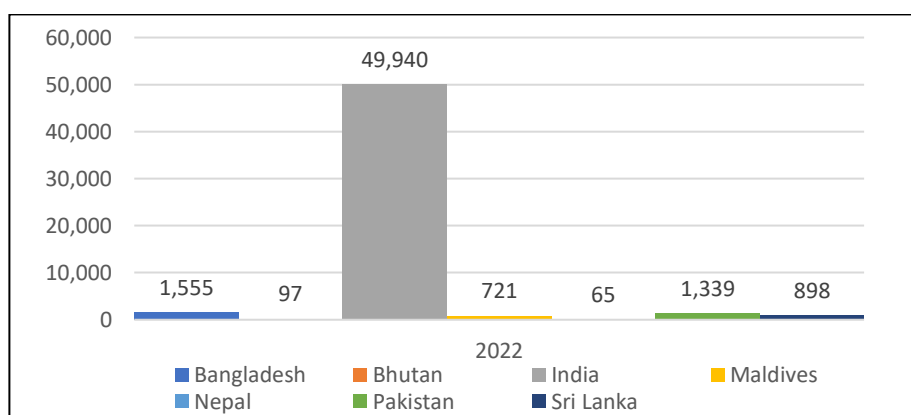
Sumber : Worldwide Governance Indicators, World bank, 2024

Berdasarkan gambar 2, nilai indeks terendah di Asia Selatan adalah negara Nepal dengan skor indeks -0.92. Konsep tata pemerintahan yang baik dan pembangunan manusia diperkenalkan di Nepal setelah tahun 1990. Pengalaman Nepal dalam

pembangunan modern relatif serupa dengan negara-negara berkembang lainnya. Setelah tahun 1950, Nepal memperkenalkan gagasan pembangunan modern dengan menggunakan istilah GNI (Gross National Index) atau melalui rencana lima tahun yang bertujuan untuk industrialisasi. Meskipun demikian, kemajuan pembangunan tidak dapat mencapai lonjakan signifikan, keterbelakangan tetap berlanjut dalam kurun waktu yang lama (Chaudhary, 2020; Arshad, et. al., 2023; Azis, et. al., 2022).

Pengukuran ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional dan biasanya diukur dengan peningkatan GDP (Setiawan, et. al., 2023; Safitri, et. al., 2023) . Kenaikan produktivitas kegiatan barang dan jasa serta ekspor mampu menunjang peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP) sehingga mampu mendorong perekonomian negara (Raja & Marselina et al., 2022). Keterlibatan pemerintah dalam perdagangan internasional merupakan sarana untuk memperkuat kebijakan liberalisasi perdagangan, yang dapat memungkinkan suatu negara untuk fokus pada pembuatan barang-barang tertentu sesuai dengan aksesibilitas sumber daya yang lebih baik dan meningkatkan arus investasi (Darmawan A. Nairobi, et al., 2023; Setiawan, et. al., 2021).

Foreign Direct Investment (FDI) memberikan kontribusi pada pertumbuhan GDP melalui peningkatan arus modal, pembukaan peluang kerja, peningkatan ekspor, dan transfer teknologi. Karena sifatnya yang jangka panjang dan relatif tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi ekonomi, FDI diharapkan dapat mendukung peningkatan investasi yang berkelanjutan di suatu negara. Keberlanjutan FDI ini akan membawa teknologi, inovasi baru, peningkatan modal, memberikan kesempatan kerja untuk menurunkan jumlah pengangguran, serta memperbaiki kualitas dan kemampuan sumber daya manusia. Maka dari itu, investasi dianggap sebagai faktor besar guna mempercepat peningkatan pertumbuhan perekonomian di negara-negara berkembang (Nairobi & Amelia, 2022). FDI mengakibatkan transfer pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Dampaknya akan terlihat pada peningkatan aktivitas perdagangan internasional, menjadi pendorong pertumbuhan nilai GDP, dan akhirnya memengaruhi minat investor asing (Saimul & Darmawan Arif, 2020; Nurhayati, et. al., 2023).



Gambar 3. Foreign Direct Investment Asia Selatan Tahun 2022

Sumber: Foreign Direct Investment (BoP, Current US\$), World bank, 2024

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa nilai FDI tertinggi adalah negara India dengan nilai FDI sebesar 41.940 US\$. Hal ini dikarenakan negara India memiliki pasar domestik yang besar. India memiliki populasi terbesar kedua di dunia, yang menciptakan pasar domestik yang besar dan menarik para investor, selain itu kebijakan pemerintah India juga mendukung investasi asing yang membuat negara ini menjadi tujuan yang menarik bagi investor (Statista, 2023).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, pemilihan variabel *Government Effectiveness Index* dan *Foreign Direct Index* dikarenakan sekarang peningkatan GDP bukan lagi di ukur melalui pendapatan negara saja melainkan banyak aspek yang dapat mempengaruhi peningkatan sebuah negara. Diharapkan nantinya semua index yang penulis gunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian dapat membuktikan pengaruhnya terhadap GDP di negara Asia Selatan.

METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif, yakni suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa maupun persoalan yang ada dan dapat diselesaikan melalui data-data yang tersedia serta dikumpulkan melalui beragam sumber.

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Encinas-Ferre & Villegas-Zermeño, 2015	Foreign Direct Investment and Gross Domestic Product Growth	VAR Model	Dalam investigasi lengkap kami, yang karena alasan ruang tidak kami sajikan di sini, ketika menerapkan analisis ekonometrik di Brasil, Korea Selatan, Peru dan Meksiko, mendapati fakta dimana tidak terdapat korelasi antar PMA dan PDB di negara-negara itu, namun pada negara Cina, ditemukan adanya korelasi namun bertentangan dengan yang diduga, yaitu peningkatan PDB mendorong kenaikan PMA dan tidak sebaliknya.
2	Senna Enzovani, 2019	Pengaruh Demokrasi, Government Effectiveness, dan Investasi Terhadap Gross Domestic Product (GDP) (Studi Kasus di Negara Organisation for Economic Co-Operation and Development)		Dari studi yang memakai regresi data panel ini menunjukkan jika variabel demokrasi serta efektivitas pemerintahan berdampak positif serta signifikan dalam mempengaruhi PDB

Dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), *Government Effectiveness Index* (GEI), *Foreign Direct Investment* (FDI). Data panel

adalah yang dipakai dalam pengujian di jurnal ini. Data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*, atau data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu tertentu (Maulid, 2021; Manik, et. al., 2023). Data runtun waktu pada riset ini adalah dalam bentuk tahunan terhitung dari periode tahun 2015 hingga 2022, sementara itu data cross-section meliputi 7 negara Asia Selatan, yaitu Bangladesh, Bhutan, India, Maladewa, Nepal, Pakistan, dan Sri Lanka. Variabel dependen dalam riset ini yaitu Gross Domestic Product (GDP).

Variabel independen dalam riset ini yaitu Government Effectiveness Index (GEI) dan Foreign Direct Investment (FDI). Pengujian di penelitian ini ialah pengujian asumsi klasik yang dimana dalam menganalisis regresi data panel dibutuhkan berbagai asumsi yang perlu terpenuhi, seperti asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Model untuk menguji hipotesis yang dipakai yaitu, model regresi data panel. Model sementara adalah seperti berikut ini:

$$GDP = \beta_0 + \beta_1 GEI_{t1} + \beta_2 FDI_{t2} + \varepsilon_t$$

Dimana:

GDP : Gross Domestic Product (Miliar US\$)
 GEI : Government effectiveness Index (Score)
 FDI : Foreign Direct Investment (Miliar US\$)
 β_0 : *Constanta*
 β_1, β_2 : Koefisien regresi
 ε_t : *Error Term*

Tabel 2. Definisi dan Operasional Variabel

No	Nama Vriabel	Definisi Variabel	Satuan
1	GDP (Gross Domestic Product)	merupakan nilai produk serta jasa di sebuah negara yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi warga negara itu serta warga negara asing. Produk serta jasa tidak hanya dihasilkan dari perusahaan yang dimiliki oleh warga negara tersebut, melainkan juga oleh warga negara lain sejauh perusahaan itu tetap aktif di negara itu.	Miliar US\$
2	GEI (Government Effectiveness Index)	Indeks Efektivitas Pemerintah meliputi penilaian atas mutu layanan pemerintah dan tingkatan kemandiriannya atas desakan politik, mutu penyusunan serta pelaksanaan peraturan, dan kepatuhan komitmennya terhadap peraturan yang dibuat. Estimasi ini menghasilkan nilai bagi negara di setiap indikator agregat, berdasarkan unit distribusi normal standar, yang berada di rentang -2,5 hingga 2,5.	Indeks Skor
3	FDI (Foreign Direct Investment)	investasi asing yang dilaksanakan sektor swasta asal luar negeri atau bisa disebut juga investasi dari sebuah negara ke negara lainnya dengan mengatasnamakan pemerintah sebagai pemegang modal.	Miliar US\$

HASIL

Uji Chow untuk penentuan terhadap dua metode, yaitu metode *common effect* dan metode *fixed effect*. Kriteria pengambilan keputusan dalam keputusan uji chow adalah apabila angka *probability F statistic* < dari alpha (0.05) berarti *fixed effect* yang digunakan dan sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3017.653898	(6,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	333.560600	6	0.0000

Didapatkan skor *probability* sebesar 0.0000 < dari tingkat α (0.05) yang artinya H_0 ditolak, jadi kesimpulannya yaitu, *Fixed Effect Model* lebih relevan daripada Common Effect Model.

Uji Hausman dipakai penentuan terhadap dua metode, *random effect* dan *fixed effect*. Keputusan hasil akhir pada uji Hausman ialah kalau skor *probability F statistic* < dari alpha (0,05) berarti *fixed effect model* yang digunakan dan sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.982441	2	0.0000

Didapatkan skor *probability* yaitu 0,0000 < dari tingkat α (0,05) dimana H_0 ditolak jadi bisa ditarik kesimpulan jika *Fixed Effect Model* lebih relevan dibandingkan *Common Effect Model*.

Dari hasil pengujian model yang sudah dilakukan di atas, diperoleh hasil dimana model yang paling relevan dan baik untuk diaplikasikan di penelitian ialah FEM (*Fixed Random Effect*).

Tabel 5. Hasil Regresi Model FEM

Variabel	t-Statistik	Prob.	R-squared	F-statistic	Prob(F-statistic)
GEI	1.009988	0.3177	0.997987	2912.138	0.000000
LOGFDI	0.065911	0.9477			

Hasil pengujian model persamaan regresi didapatkan nilai *R square* senilai 0,997987 atau 99,97%. Artinya, 99,97% variasi variabel bebas *Government effectiveness Index* (GEI) serta FDI mempengaruhi GDP 7 negara Asia Selatan serta selebihnya dapat dipengaruhi dari variabel lainnya dimana tidak dimasukkan dalam model persamaan. Dari pemaparan di atas dapat diketahui jika variabel bebas *Government effectiveness Index* (GEI) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh secara parsial pada variabel terikat *Gross Domestic Product* (GDP) secara signifikan.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	LOGGDP	LOGFDI	GEI
LOGGDP	1.000000	0.402622	-0.157053
LOGFDI	0.402622	1.000000	0.206538

GEI	-0.157053	0.206538	1.000000
-----	-----------	----------	----------

Dari perolehan output Eviews di atas, menghasilkan nilai yang menunjukkan tidak terdapat variabel dengan nilai diatas 0,80. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan jika variabel-variabel yang dipakai tidak memiliki multikolinearitas artinya tidak terlihat korelasi linear dengan variabel bebas di pengujian ini.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.363332	0.804668	1.694278	0.0970
LOGGDP	-0.119436	0.074178	-1.610141	0.1142
GEI	0.022707	0.030490	0.744745	0.4602
LOGFDI	-0.003028	0.002703	-1.120251	0.2684

Dari hasil output eviews diatas, nilai *probability t-statistic* kedua variabel bebas ialah sebesar 0.4602 untuk nilai variabel *Government Effectiveness Index* (GEI) dan 0.2684 untuk nilai variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), Jadi didapatkan kesimpulan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas di model sebab skor *probability* kedua variabel independen > dari nilai α (0,05).

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.997987	Mean dependent var	10.82686
Adjusted R-squared	0.997644	S.D. dependent var	1.007730
S.E. of regression	0.048914	Akaike info criterion	-3.051265
Sum squared resid	0.112453	Schwarz criterion	-2.725762
Log likelihood	94.43543	Hannan-Quinn criter.	-2.925069
F-statistic	2912.138	Durbin-Watson stat	0.904218
Prob(F-statistic)	0.000000		

Durbin Watson stat yang dihasilkan oleh *model fixed effect* yang dipakai pada uji ini didapatkan angka durbin Watson sebesar 0.904218. Dimana terdapat 56 observasi dan banyaknya variabel independen sebanyak 2. Sehingga mengingat angka 0,904218 terletak ditengah-tengah antara -2 hingga +2, disimpulkan jika tidak terindikasi autokorelasi.

Tabel 9. Uji t-Statistik

Variabel	T-stat	T-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
GEI	1.009988	1.67252	0.3177	H ₀ Diterima
LOGFDI	0.065911	1.67252	0.9477	H ₀ Diterima

Setelah dilakukan uji t-statistik, variabel *Government Effectiveness Index* memiliki nilai t statistik sebesar 1.009988. Angka ini lebih rendah dari nilai t-tabel yaitu 1,67252 di taraf signifikansi 5% dan df (*degree of freedom*) sebesar 56 serta skor *probability* yaitu 0,3177 > α yaitu 0,05. Dismpulkan bahwa H₀ diterima dan tolak H_a. Jadi dapat disimpulkan untuk *Government Effectiveness Index* di negara-negara Asia Selatan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap GDP di negara-negara Asia Selatan.

Hasil uji t-statistik variabel *Foreign Direct Investment* adalah 0.065911. Angka ini bernilai < dari nilai t-tabel yakni 1,67252 di taraf signifikansi 5% dan df (degree of freedom) yakni 56 serta angka *probability* yakni 0,9477 > dari α 0,05. Berarti H_0 diterima serta menolak H_a . Jadi disimpulkan bahwa *Foreign Direct Investment* di Negara Asia Selatan memiliki pengaruh positif tidak signifikan dengan GDP di Negara Asia Selatan.

Tabel 10. Uji f

<i>df(k-1 ; n-k)</i>	F-Statistik	F-Tabel	Probabilitas	Kesimpulan
2;53	2912.138	3.170	0.0000	H_0 Ditolak

Dilihat dari hasil diatas, bahwa nilai F statistik 2912,138. Angka ini > dari nilai t-tabel sebesar 3,170 di taraf signifikansi 5% serta taraf kepercayaan atau df (*degree of freedom*) adalah 2;53. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, bisa diartikan jika variabel-variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu GDP di Negara Asia Selatan

Angka koefisien determinasi dilambangkan oleh bilangan 0 - 1. Jika skor koefisien determinasi semakin dekat dengan bilangan 1, berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan variable dependen. Dari hasil regresi *model fixed effect*, dimana sudah disajikan sebelumnya di tabel 3, diperoleh skor koefisien determinasi atau R^2 senilai 0,997 sementara hasil adjusted R^2 senilai 0,997. Artinya, *Government Effectiveness Index* dan *Foreign Direct Investment* dapat menjelaskan 99,8% perubahan GDP di Negara Asia Selatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Government Effectiveness Indeks* terhadap GDP Negara Asia Selatan. Berdasarkan hasil regresi koefisien *Government Effectiveness Indeks* (GEI) bernilai berpengaruh positif tidak signifikan terhadap GDP di Negara Asia Selatan. Apabila terjadi peningkatan nilai GEI kelompok Negara Asia Selatan sebesar 1 unit dari nilai skor indeks maka akan mendorong peningkatan nilai GDP kelompok Negara Asia Selatan sebesar 0.059 poin dengan asumsi ceteris paribus.

Riset yang dilakukan oleh Alam et al., (2017) menunjukkan bukti signifikan mengenai dampak efektivitas pemerintah terhadap GDP. Dimana peningkatan efektivitas pemerintah sebanyak 1 unit membuat peningkatan sebanyak 0,68 poin persentase dalam tingkat nilai dalam sampel penuh, dan pengaruhnya signifikan secara statistik. Di *riset* ini juga menemukan pengaruh positif signifikan secara statistik efektivitas pemerintah kepada GDP di sub-sampel negara-negara berpenghasilan tinggi dan rendah. Karena peningkatan 1 unit pada indikator efektivitas pemerintah, nilai meningkat sebesar 1,17 dan 1,63 poin persentase untuk sub-sampel masing-masing negara berpendapatan tinggi dan rendah. Dari variabel kontrol, peneliti menemukan bukti adanya efek positif pertumbuhan angkatan kerja, pembentukan modal bruto,

dan perdagangan terhadap GDP, sedangkan inflasi memberikan dampak negatif terhadap GDP. Selain itu, tingginya tingkat PDB awal juga terkait dengan hal ini dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap GDP Negara Asia Selatan. Berdasarkan hasil regresi koefisien *Foreign Direct Investment* (FDI) bernilai positif tidak signifikan terhadap GDP Negara Asia Selatan. Untuk memaknai koefisien regresi variabel bebas dalam model log-lin, koefisien regresi dikalikan dengan 100 untuk menjelaskan perubahan nilai variabel terikat karena adanya perubahan nilai variabel bebas sebesar 1 unit (Gujarati, 2009). Apabila terjadi peningkatan *Foreign Direct Investment* kelompok Negara Asia Selatan sebesar 1% dari nilai FDI, maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai GDP kelompok Negara Asia Selatan sebesar 0.00035 poin, *ceteris paribus*.

Hal ini juga selaras dengan penelitian Encinas-Ferre & Villegas-Zermeño, (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan PDB yang konsisten merupakan daya tarik bagi penanaman modal asing. Dalam penyelidikan kami, kami termasuk negara-negara lain: Cina, Brasil, Korea Selatan dan Peru selain Meksiko dan hasilnya konsisten dengan penelitian sebelumnya dan dibuktikan secara empiris dengan menguji kausalitas dalam pengertian Granger.

Pengaruh *Government Effectiveness Index* dan *Foreign Direct Investment* Terhadap GDP Negara Asia Selatan. Pada pengujian ini, diperoleh nilai F-statistik adalah sebesar 2912,138. Angka ini > dari nilai f-tabel yaitu 3.170 di taraf signifikansi 5% df (*degree of freedom*) yaitu 2;53. Artinya H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya yaitu variabel *Government Effectiveness Index* dan *Foreign Direct Investment* secara bersama-sama dapat berpengaruh ke variabel dependen yaitu GDP di negara-negara Asia Selatan.

Hasil penelitian (Khasanah & Yuliawan, 2023) menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) dan produktivitas tenaga kerja mempunyai efek positif signifikan untuk pertumbuhan ekonomi. Sedangkan teknologi dengan data pengajuan paten berdampak positif tidak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian tentang analisis pengaruh *Government Effectiveness Index* dan *Foreign Direct Investment* pada GDP di Negara-negara Asia Selatan yang dilakukan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) data panel, ditemukan beberapa hal penting, yaitu bahwa *Government Effectiveness Index* Asia Selatan berdampak positif tidak signifikan pada *Gross Domestic Product* (GDP) di 7 negara Asia Selatan. Di sisi lain, *Foreign Direct Investment* juga mempunyai efek positif tidak signifikan pada GDP di 7 negara di wilayah Asia Selatan. Model menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Government Effectiveness Index* dan FDI berpengaruh terhadap GDP di 7 negara Asia Selatan. Hasil uji yang dilakukan juga dibuktikan dengan fakta bahwa nilai

GDP negara India adalah nilai yang terbaik dibandingkan negara di Asia Selatan yang lain dan ini juga selaras dengan skor *Foreign Direct Investment* (FDI) negara India yang menempati posisi pertama di antara negara Asia Selatan lainnya. Hal ini dikarenakan negara India memiliki pasar domestik yang besar. India memiliki populasi terbesar kedua di dunia, yang menciptakan pasar domestik yang besar dan menarik para investor, selain itu kebijakan pemerintah India juga mendukung investasi asing yang membuat negara ini menjadi tujuan yang menarik bagi investor.

Kebijakan pemerintah India memberlakukan reformasi ekonomi struktural yang ambisius yang akan membantu menarik investasi swasta dan investasi asing langsung (FDI). Data dari India Brand Equity Foundation (IBEF) dari Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa investasi keluar India telah berubah dan berkembang di negara-negara dan industri-industri yang menjadi targetnya. Tujuan Investasi Luar Negeri (OID) telah berpindah selama sepuluh tahun terakhir dari negara-negara yang kaya akan sumber daya seperti Australia, Uni Emirat Arab, dan Sudan ke negara-negara dengan keringanan pajak yang lebih baik seperti Mauritius, Singapura, Kepulauan Virgin Britania Raya, dan Belanda. Untuk mendapatkan akses langsung ke pasar-pasar yang lebih baru dan lebih besar serta teknologi yang lebih unggul dan untuk mendapatkan jangkauan global, perusahaan-perusahaan India berinvestasi di luar negeri sebagian besar melalui merger dan akuisisi (M&A). Hal ini tentu saja berdampak pada iklim investasi di India yang terus meningkat. Maka dari itu kenaikan nilai dari variabel *Government Effectiveness Index* dan *Foreign Direct Investment* (FDI) akan sedikit dapat mempengaruhi peningkatan nilai GDP di negara Asia Selatan juga.

REFERENSI

- Alam, M. R., Kitenge, E., & Bedane, B. 2017. Government effectiveness and economic growth. *Economics Bulletin*, 37(1), 222–227.
- Alkadri, & Tumovsky. 2000. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 338–352.
- Azis, Y. M. A., Rendra Permana, R. P., & Gugum, G. (2022). Analysis of the Housing Benefit Policy for the Chairman and Members of the District Council Sumedang Regency. *AYER*, 27(2), 148–166.
- Bank, W. 2024. *GDP Asia Selatan*.
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD?start=2019>
- Chaudhary, D. 2020. Prospect of Good Governance and Human Development in Nepal. *Open Journal of Political Science*, 10(02), 135–147.
- Che Arshad, N., & Irijanto, T. T. (2023). The creative industries effects on economic performance in the time of pandemic. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(3), 557–575.
- Darmawan, A., Nairobi, N., Rakhmadi, R., & Atiqasani, G. 2023. The Impact of the Russia and Ukraine War on Indonesian Economic and Trade Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 36.

- Dj Julius, H., Lixian, X., Lestari, A. N., & Eryanto, S. F. (2022). The Impact of a Poor Family Assistance Program on Human Development in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 59–70.
- Economics, T. 2024. *Indonesia - Government Effectiveness: Percentile Rank*. <https://tradingeconomics.com/indonesia/government-effectiveness-percentile-rank-wb-data.html>
- Encinas-Ferre, C., & Villegas-Zermeño, E. 2015. *Foreign direct investment and gross domestic product growth*.
- Gujarati, D. N. 2009. *Basic Econometrics* (Noelle Fox (ed.); Fifth Edit). Douglas Reiner Developmental.
- Journal, T. W. S. 2023. *Populasi India Melampaui Tiongkok, Menggeser "Pusat Gravitasi" Dunia*. <https://www.wsj.com/articles/india-china-population-economy-9dd7bf27>
- Kaufmann, D. 2010. *The Worldwide Governance Indicators: Methodology and Analytical Issues*. September.
- Khasanah, U., & Yulawan, D. 2023. *Pengaruh FDI, Labour Productivity dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi European Union*. 2(01), 247–256.
- Kurniawan, B., Kusdiana, D., Suryaman, R., & Priadana, M. (2023). The Influence of Macroeconomic Factors and Corruption on Human Development in ASEAN-7. *Proceedings of the 6th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2023, 13-14 September 2023, Bandar Lampung, Indonesia*.
- Manik, E., Affandi, A., Priadana, S., Hadian, D., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Comparison of normality testing with chi quadrat calculations and tables for the statistical value departement of elementary school education student at the University of Jember. *AIP Conference Proceedings*, 2679(1), 020018.
- Maulid, R. 2021. *Teknik Pengolahan Data Kuantitatif dengan Regresi Data Panel*. Dq Lab.
- Nairobi, N., & Amelia, N. 2022. Political Stability, Index Perception of Corruption and Direct Foreign Investment in Southeast Asia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 187.
- Nurhayati, S., Kusdiana, D., & Suryaman, R. A. (2023). Does The Minimum Wage Policy Have an Effect on Welfare?(Case Study in West Java Province). *Proceedings of the 5th International Public Sector Conference, IPSC 2023, October 10th-11th 2023, Bali, Indonesia*.
- Raja, A. M., Djayasinga, M., & Aida, N. 2022. Logistics Performance Dimensions of Customs Clearance Efficiency and Export in ASEAN Economy. ... *of Customs Clearance ...*, 180–192.
- Rostiana, E., Dj Julius, H., & Sudarjah, G. M. (2022). Total Factor Productivity Calculation of the Indonesian Micro and Small Scale Manufacturing Industry. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 17(1), 54–63.
- Safitri, S., Saepudin, T., Suryaman, R., Priadana, M., & Kusdiana, D. (2023). The Role of Community Welfare Indicators in the Quality of Human Development and

Economic Growth in West Java Province. Proceedings of the 6th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2023, 13-14 September 2023, Bandar Lampung, Indonesia.

- Saimul, & Darmawan Arif. 2020. Understanding Causality Relation among FDI, Foreign Trade and Economic Growth. *Economics Development Analysis Journal*, 9(4), 414–426.
- Senna Enzovani. 2019. *Pengaruh Demokrasi, Government Effectiveness, dan Investasi Terhadap Gross Domestic Product (GDP) (Studi Kasus di Negara Organisation for Economic Co-Operation and Development)* (Vol. 2). UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR.
- Setiawan, B., Darmawan, A., & Marselina, M. 2023. Identify The Effect Of Trade Openness, Government Spending And Labor Force on Economic Growth IN ASEAN Countries. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 11(1), 46–55.
- Setiawan, M., Indistuti, R., Hidayat, A. K., & Rostiana, E. (2021). R&D and Industrial Concentration in the Indonesian Manufacturing Industry. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 112.
- Statista. 2023. *Foreign direct investments in India - statistics & facts*. <https://www.statista.com/topics/5560/fdi-in-india/#topicOverview>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Laporan Kerja Direktorat Asia Selatan dan Tengan Tahun 2019. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- World bank. 2024. *The Worldwide Governance Indicators*.
- World bank. 2024. *Foreign Direct Investment*.